

## PENGARUH EDUKASI KESEHATAN BERBASIS THEORY OF PLANNED BEHAVIOR TERHADAP PENURUNAN NILAI INTERDIALYTIC WEIGHT GAIN (IDWG) DAN KECEMASAN PASIEN HEMODIALISA DI RS ISLAM JEMURSARI SURABAYA

M. Wahyu Purnomo Ah Yusuf, Yanis Kartini

Magister Terapan Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

### ABSTRAK

Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) mengalami kesulitan dalam membatasi asupan cairan yang masuk, dikarenakan mereka tidak mendapatkan informasi yang adekuat tentang pembatasan cairan dan bagaimana strategi yang dapat membantu mereka dalam pembatasan cairan. Peningkatan IDWG yang melebihi 5 % dari berat badan dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi seperti hipertensi, hipotensi intradialisis, gagal jantung kongestif, dan dapat mengakibatkan kematian. Edukasi dapat meningkatkan kemampuan pasien secara optimal sehingga dapat meningkatkan pemberdayaan pasien yang pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian pasien, kepercayaan diri, *self efficacy*, *self responsibility*, dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Edukasi yang menggunakan pendekatan interpersonal pada pasien adalah *Theori of Planned Behaviour* (TPB) atau teori perilaku terencana. penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimental. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperiment, pre test - post test with control group*. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian klien hemodialisis yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya dengan jumlah 20 responden setiap kelompok intervensi dan control. Pada kelompok intervensi diberikan perlakuan dengan diberikan edukasi terstruktur 3 kali dan leaflet, sedangkan pada kelompok kontrol dilaku kan prosedur sesuai Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Penelitian IDWG dari kelompok intervensi dihasilkan selisih mean 1.750 ( $p=0.001$ ), dan kelompok control dihasilkan selisih mean -2.400 ( $p=0.000$ ). sedangkan penelitian Kecemasan dari kelompok intervensi dengan nilai Z : -3.947 ( $p=0.000$ ), dan kelompok kontrol dengan nilai Z : -2.486 ( $p=0.013$ ). Dari hasil penelitian didapatkan pengaruh edukasi kesehatan berbasis *Theory of Planned Behavior* terhadap penurunan nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) dan kecemasan pasien hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

Kata kunci : Penyakit Ginjal Kronik (PGK), Hemodialisis, Edukasi, *Theory of Planned Behavior*, *Interdialytic Weight Gain* (IDWG), kecemasan

### ABSTRACT

Chronic Kidney Disease (PGK) patients have difficulty in limiting the intake of incoming fluids, as they are not getting adequate information about fluid restriction and how strategies can help them in fluid restriction. Increased IDWG in excess of 5% of body weight can lead to various complications such as hypertension, intradialysis hypotension, congestive heart failure, and can lead to death. Education can improve the patient's ability optimally so as to enhance the empowerment of patients which will ultimately increase patient independence, self-confidence, self efficacy, self responsibility, and improve the quality of life of patients. Education that uses an interpersonal approach in patients is Theory of Planned Behavior (TPB) or theory of planned behavior. the research used in this research is experimental research. The research method used is quasy experiment, pre test - post test with control group. The sample in this study is part of hemodialysis clients who undergo hemodialysis at Jemursari Surabaya Islamic Hospital with 20 respondents each intervention and control group. In the intervention group was given treatment with 3 times structured education and leaflet, while in the control

Proceeding Of Emergency Nursing In Respiratory Failure And Chocking

group performed procedures according to Islamic Hospital Jemursari Surabaya. The IDWG study of the intervention group resulted in a mean difference of 1,750 ( $p = 0.001$ ), and the control group generated a mean difference of -2,400 ( $p = 0.000$ ). while the Anxiety study of intervention group with value  $Z: -3.947$  ( $p = 0.000$ ), and control group with value  $Z: -2.486$  ( $p = 0.013$ ). From the research results obtained the effect of health education based Theory of Planned Behavior against the decline in the value of Interdialytic Weight Gain (IDWG) and anxiety of hemodialysis patients at Islamic Hospital Jemursari Surabaya.

Keywords: Chronic Kidney Disease (PGK), Hemodialysis, Education, Theory of Planned Behavior, Interdialytic Weight Gain (IDWG), anxiety

## PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik termasuk pada penyakit dengan biaya penyembuhan yang tinggi. penyakit ini merupakan kegagalan fungsi ginjal yang progresif dan *irreversible*, dengan manifestasi klinis penumpukan sisa metabolik di dalam darah. Ginjal mempunyai peranan yang penting pada tubuh manusia, yaitu untuk mempertahankan volume dan distribusi cairan, namun apabila ginjal gagal menjalankan fungsinya maka orang tersebut akan memerlukan perawatan dan pengobatan dengan segera (Muttaqin, 2011).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa 60% sampai dengan 80% pasien meninggal akibat kelebihan masukan cairan pada periode interdialitik, sehingga monitoring masukan asupan cairan pada pasien merupakan tindakan yang harus diperhatikan oleh perawat. Meskipun pasien sudah mengerti bahwa kegagalan dalam pembatasan cairan dapat berakibat fatal, namun sekitar 50% pasien yang menjalani terapi hemodialisis tidak mematuhi pembatasan cairan yang direkomendasikan (Tovazzi & Mazzoni, 2012).

Berdasarkan data Global Burden of Disease Study (2013), penyakit ginjal adalah penyebab kematian paling umum ke-12, terhitung 1,1 juta kematian di seluruh dunia. Secara keseluruhan, kematian PGK meningkat sebesar 31,7% selama 10 tahun terakhir, menjadikannya salah satu penyebab kematian paling cepat yang meningkat, di samping diabetes dan demensia. Penderita PGK di Indonesia dari tahun 2007 sampai tahun 2014 tercatat 28.882 pasien, dimana pasien baru sebanyak 17.193 pasien dan pasien lama sebanyak 11.689 pasien. Departemen radiologi dan biostatistika di Iowa menunjukkan bahwa 30% sampai 60% pasien gagal mematuhi rekomendasi asupan cairan (Howren, B.M. et al. 2016). Jawa Timur pada tahun 2014 tercatat mempunyai 2.787 pasien lama dan 3.621 adalah pasien baru. (Indonesia Renal Registry, 2014). Rumah sakit Islam Jemursari tercatat ada 106 pasien yang menjalani terapi hemodialisis, dari pengambilan data awal didapatkan 5 dari 10 pasien mengalami peningkatan berat badan dari hemodialisis sebelumnya.

Pembatasan cairan seringkali sulit dilakukan oleh pasien, terutama jika mereka mengkonsumsi obat-obatan yang membuat membran mukosa menjadi kering seperti diuretik, sehingga dapat menyebabkan rasa haus yang membuat pasien meminum cairan terlalu banyak. Hal ini karena dalam kondisi normal manusia tidak dapat bertahan lebih lama tanpa asupan cairan dibandingkan dengan makanan (Kartika, 2009).

Peningkatan IDWG yang melebihi 5 % dari berat badan dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi seperti hipertensi, hipotensi intradialisis, gagal jantung kongestif, dan dapat mengakibatkan kematian (Suharyanto, 2009). Indikator untuk mengetahui peningkatan jumlah cairan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) merupakan peningkatan volume cairan yang dimanifestasikan dengan peningkatan berat badan. Kenaikan berat badan 1 kilogram sama dengan satu liter air yang dikonsumsi pasien. Kenaikan berat badan antar sesi hemodialisis yang dianjurkan yaitu antara 2,5% sampai 3,5% dari berat badan untuk mencegah resiko terjadinya masalah kardiovaskuler. Pertambahan berat badan di antara dua sesi hemodialisis yang dapat ditoleransi oleh tubuh adalah 1,0 – 1,5 kg (Linberg, 2010).

Pemberian edukasi merupakan salah satu hal yang perlu untuk diperhatikan pada pengelolaan pasien dengan gagal ginjal. Kepuasan kualitas hubungan interpersonal antara pasien dan tenaga kesehatan secara signifikan berhubungan dengan kepatuhan pengobatan,

sehingga untuk mencapai keberhasilan terapi perlu dilakukan edukasi oleh tenaga kesehatan dengan menggunakan pendekatan interpersonal kepada pasien (Wayunah, et al, 2016).

Salah satu teori pembelajaran untuk edukasi yang menggunakan pendekatan interpersonal pada pasien adalah *Theori of Planned Behaviour* (TPB) atau teori perilaku terencana. Teori ini dikembangkan oleh Ajzen tahun 1967 yang mencakup tiga hal yaitu keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioural beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*), serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control belief*) (Neila, 2011).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimental. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperiment, pre test - post test with control group*. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability sampling* yaitu dengan teknik *Simple random sampling* dengan jumlah responden 20 pada setiap kelompok. Penelitian ini menggunakan intervensi edukasi dan media leaflet yang di berikan 3 kali. Sedangkan kelompok control diberikan intervensi sesuai rumah sakit. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah intervensi dengan peningkatan IDWG menggunakan nilai berat badan dan kecemasan menggunakan kuesioner DASS.

## HASIL

Uji normalitas pada data ini mencapai nilai  $p = 0.107$  untuk kelompok intervensi, dan  $0.503$  untuk kelompok control. Uji homogenitas data ini mencapai  $p = 0.052$  pada kedua kelompok. Dengan demikian data sudah mencapai syarat untuk di analisis selanjutnya karena sudah mencapai  $>0.05$ .

	Paired Differences					
	Mean	SD	95% Confidence Interval of the Difference		t	p
			Low	Up		
Intervensi	1.75	1.970	.828	2.672	3.972	.001
Kontrol	-2.40	1.903	-3.291	-1.509	-5.640	.000

Berdasarkan tabel didapatkan bahwa mean pre dan post Berat badan kelompok intervensi 1.75, artinya mean kelompok intervensi mengalami penurunan. Sedangkan mean pre dan post Berat badan kelompok kontrol -2.40, yang artinya mean kelompok control mengalami kenaikan.

Tabel 5.2 Nilai Kecemasan Pre dan Post Edukasi Kesehatan Berbasis *Theory Of Planned Behavior* Pada Kelompok Intervensi Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

kelompok	N	Mean	SD	SE Mean	t	p
intervensi	20	5.80	1.73	0.38	-3.75	0.36
kontrl	20	7.70	1.45	0.32		

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini melaporkan, bahwa responden yang telah diberikan edukasi selama 30 menit didapatkan berat badan menurun ditunjukkan oleh analisis kelompok intervensi nilai kelompok intervensi 1.75, artinya mean kelompok intervensi mengalami penurunan. Sedangkan mean pre dan post Berat badan kelompok kontrol -2.40, yang artinya mean kelompok kontrol mengalami kenaikan.

Hasil analisis pengaruh edukasi terhadap penurunan nilai IDWG terbukti memberikan pengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi adalah salah satu fungsi penting perawat dalam memenuhi kebutuhan pasien terhadap informasi terkait dengan kesehatan pasien, agar tercapai kesehatan yang optimal. (Bahadawi et al., 2014).

Pengelolaan IDWG tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, namun dapat juga dihasilkan dari pengetahuan, sikap dan tindakan pasien terhadap pengelolaan diet, cairan yang diperoleh pasien dari pengalaman sendiri atau orang lain dan sumber informasi lain seperti media. Penelitian yang dilakukan Barnett *et al* (2008). Pemberian edukasi berkala dan terus menerus memunculkan rasa peduli pada pasien karena selalu diingatkan dan diperhatikan sehingga pasien muncul kesadaran untuk menjaga dan merawat diri sendiri dengan menjaga kesehatan dan patuh pada diet hemodialisa, hal ini sejajar dengan hasil penelitian yang dilakukan Sharaf (2016) yang menunjukkan penurunan IDWG yang dengan pre edukasi menunjukkan nilai mean 4,39 dan post edukasi menunjukkan nilai mean 3,71 dengan  $P$  value <0.001.

Hasil penelitian ini melaporkan, bahwa responden yang telah diberikan edukasi selama 30 menit didapatkan bahwa mean angka kecemasan setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis *theory of planned behavior* pada kelompok intervensi 5.80 yang berarti normal, sedangkan pada kelompok kontrol 7.70 yang berarti kecemasan ringan. Hemodialisis yang dilakukan secara rutin dan terus menerus sepanjang hidup akan menimbulkan berbagai permasalahan, salah satunya sistem psikologis. Dampak psikologis yang dapat ditimbulkan meliputi, kecemasan, stress, dan depresi (Ana, 2010). Tingkat kecemasan, klien hemodialisis akan berbeda satu dengan lainnya, karena dipengaruhi oleh cara mengatasinya. Salah satu cara yang dapat menurunkan kecemasan, adalah dengan meningkatkan pengetahuan akan sumber kecemasan sehingga mendapatkan solusi yang tepat yang berakibatkan ketenangan dan penurunan kecemasan. Hal ini dapat dibuktikan dengan menurunnya angka kecemasan pada kelompok intervensi dari pre tes dan saat post test

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esphabody F. (2015) tentang pengaruh edukasi terhadap tingkat kecemasan pada klien hemodialisa. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Pada tingkat Kecemasan didapatkan sebelum perlakuan dengan mean 9,56 dan sesudah perlakuan turun menjadi 8,40.

Rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya. Kecemasan ini lebih dekat dengan rasa takut, karena sumbernya terlihat jelas didalam pikiran. (Rochman, 2010). Sehingga konsep utama untuk mengatasi kecemasan ini adalah mengurangi ketakutan yang ada di dalam pikiran pasien dengan memberikan edukasi yang terstruktur dan juga rutin maka pasien bisa mengungkapkan ketakutan yang ada didalam pikirannya sehingga bisa mengurangi kecemasan yang ada dalam dirinya.

Pengalaman pasien pada saat menjalani pengobatan konsep diri, peran dan faktor ekstrinsik (kondisi medis, akses informasi, proses adaptasi, sosial ekonomi dan komunikasi terapeutik) dapat mempengaruhi kecemasan klien. (Kaplan & Sadock, 2010). Semakin banyak mendapatkan akses informasi dari penyakit yang dideritanya maka akan semakin baik pula proses adaptasi pasien, dalam hal ini komunikasi terapeutik yang dilakukan terencana dan berturut – turut akan sangat membantu pasien untuk selalu mengingat dan membantu klien dalam proses peningkatan kualitas diri.

### **Kesimpulan dan Saran**

Terdapat pengaruh edukasi kesehatan berbasis *Theory of Planned Behavior* terhadap penurunan nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) dan kecemasan pasien hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

## REFERENSI

- Almatsier, S. (2008). Penuntun Diet edisi Baru. Jakarta : Pustaka Utama
- Ashley, C., & Morlidge, C. (2008). Introduction to Renal Therapeutic. *Cambridge. Pharmaceutical Press.*
- Asmadi. (2008). Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta : EGC.
- Aziz, M. F., Witjaksono, J., Rasjidi, I. (2008). Panduan pelayanan medik : model interdisiplin penatalaksanaan kanker serviks dengan gangguan ginjal. Jakarta : EGC.
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi 2*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Bahadowi, M.B., Ghavidel, F., Zaedah, S.M., Ravangard, R. (2014). *The Effect of Interventional Program Based on Self – Care Model on Health – related quality of life outcomes in hemodialysis patients*. Journal of education and health promotion. V. 3.
- Balitbang Kemenkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Baradero, Mary, SPC, MN. (2009). *Klien Gangguan Ginjal : Seri Asuhan Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Barnett, T., Li, Y.T., Pinikahana, J., Si Ya, T. (2008). Fluid Compliance Among Patients Having Hemodialysis : Can be Educational Programme Make a Difference?. *Journal of Advanced Nursing*, 61 (3), 300-306.
- Cahyaningsih, N. D. (2009). *Hemodialisis Panduan Praktis Perawatan Ginjal*. Yogyakarta. Mitra Cendekia.
- Chandra. (2012). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Hemodialisa Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi
- Corwin, Elizabeth J. (2009). Buku Saku Patofisiologi (diterjemahkan oleh Nkhe Budhi subekti). Jakarta : EGC
- Crawford, JR & Henry, JD., (2003). The Depression Anxiety Stress Scale (DASS): Normative data and latent structure in a large non-clinical sample. *British Journal of Clinical Psychology* (2003), 42, 111-113. [http:// www.serene.me.uk/ docs/asseass/dass-21.pdf](http://www.serene.me.uk/docs/asseass/dass-21.pdf). diakses pada : 1 februari 2018.
- Deif, H.I., El Sawi, K., Selim, M., Nasr Allah, M.M., (2015). *Effect of an Educational Program on Adherence Therapeutic Regimen among Chronic Kidney Disease Stage 5 (CKD5) Patients under Maintenance Hemodialysis*. Journal of Education and Practice. V.6, No.5 : 21 – 33.
- Desita. (2010). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUP HAM Medan.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008). “Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat”. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dharma, Kusuma Kelana. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta : Trans InfoMedia
- Dikti. (2012). *Standar Kompetensi Perawat Indonesia*.
- Ebrahimi, H., Sadeghi, M., Amanpour, F., Dedgari, A., (2016). *Influence of Nutritional Education on Hemodialysis Patients' Knowledge and Quality of Life*. Saudi J Kidney Dis Transpl. 27 (2) ; 250 – 255. Diakses from <http://www.sjkdt.org>. in Saturday, February 3, 2018.
- Effendy, O.U. (2006). Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek. Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya.
- Esphabody, F., Hosseini, H., Mirzade, M.M., Shafaat, A.B., (2015). *Effect of Psycho Education on Depression and Anxiety Symptoms in Patients on Hemodialysis*. Iran Journal Psychiatry Behaviour Science. 9(1) : e227.
- Ghadam, M.S., Poorgholami, F., Jahromi, Z.B., Parandavar, N., Kalani, N., Rahmanian, E., (2016). *Effect of Self-Care Education by Face-to-Face Method on the Quality of Life in Hemodialysis Patient*. Global Journal of Health Science. V. \*, No. 6 : 121 – 127.
- Guyton, A.C., & Hall, J.E. (2007). *Texbook of Medical Physiologi. 10<sup>th</sup> Edition*. Philadelphia. W.B Saunders Company

- Hawari, D. (2014). *Manajemen stres, cemas dan depresi*. Edisi kedua cetakan keempat. Jakarta: FKUI.
- Hegazy, I.S., Raghy, H.A.E., Aziz, S.B., A., Elhabashi, E.M., (2013). *Study of the effect of dietary counselling on the improvement of end-stage renal disease patients*. Eastern Mediterranean Health Journal. V.19. No.1.
- Hidayat, A. (2011). *Buku Panduan Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta. EGC.
- Higgins, G. E., & Marcum, C. D. (2005). Can The Theory of Planned Behaviour Mediate the Effects of Low Self Control on Alcohol use?. *College Student Journal*. Vol.39. Issue: 1.
- Howren, M.B., Kellerman, Q.D., Hillis, S.L., Cvetengros, J., Lawton, W., Cristensen, A.J. (2016). *Effect of a Behavioral Self-Regulation Intervention on Patient Adherence to Fluid-Intake Restrictions in Hemodialysis: a Randomized Controlled Trial*. *Ann.Behave.Med.* 50:167-176.
- Indonesia Renal Registry. (2014). 7th Report Of Indonesian Renal Registry
- Isnaeni, D.N. (2010). Hubungan Antara Stres Dengan Pola Menstruasi Pada Mahasiswa D IV Kebidanan Jalur Reguler Universitas Sebelas Maret Surakarta. KTI. Di Unduh Tanggal 1 februari 2018.
- Isroin, L., Istanti, Y.P., Soejono, S.K. (2014). Manajemen Cairan Pada Pasien Hemodialisis Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup di RSUD Dr. Harjono Ponorogo. *Muhammadiyah Journal Of Nursing*.
- Istanti, Y. P. (2011). Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Interdialytic Weight Gain Pada Pasien Chronic Kidney Disease Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Mutiara Medika*. Vol. 11 No.2 118-130.
- Jafari, F., Mobasheri, M., Mirzaelan, R., (2014). *Effect of Diet Education on Blood Pressure Changes and Interdialytic Weight in Hemodialysis Patients Admitted in Hajar Hospital in Shahrekord*. *Mater Sociomed.* 26(4) : 228 – 230.
- Kamaluddin, R., & Rahayu, E. (2009).